

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis sebuah permasalahan ini, yaitu menggunakan sebuah jenis metode penelitian kualitatif. Ini adalah sebuah prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yaitu ucapan, tulisan atau tingkah laku individu yang diamati.¹ Selain itu, penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan yang sifatnya ilmiah yang mengungkap suatu situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan dengan apa adanya, dibentuk oleh kata-kata dari teknik analisis data yang relevan²

Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk memahami responden, mendapatkan validasi penelitian dan memerlukan data asli pada hasil penelitian. Analisis yang ditekankan pada penelitian kualitatif yaitu terhadap fenomena yang diamati dan proses penyimpulan induktif dan deduktif.

pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.

Pendekatan deduktif merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pembelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menjelaskan teoritis ke bentuk realistik atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Guru menjelaskan teori-teori yang telah ditemui oleh para ahli, kemudian menjabarkan kenyataan yang terjadi atau mengambil contoh-contoh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri kualitatif antara lain:

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar atau alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif lebih tertarik

¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 52

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

dalam menelitifenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah.

2. Peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data penginterpretasi data. Alat yangain seperti angket, teks wawancara, film, alat perekam dan sebagainya, hanyalah sebagai alat bantu kalau memang diperlakukan, bukan pengganti sebagai instrumen. Peneliti itu sendiri sebagai pengonstruksi realitas atas dasar pengalamannya.
3. Kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan erat dengan deskripsi. Peneliti yang terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis secara keseluruhan, laporan penelitian kualitatif biasanya berisi sintesis dan abstraksi kesimpulan.
4. Kebanyakan penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif terutama pada tahap awalnya. Dengan demikian akan terbuka kemungkinan munculnya masalah baru dan fokus penelitian yang mendesak dan bernilai. Jadi peneliti tidak bepegang pada masalah yang dibatasi sebelumnya, walaupun demikian analisis dedutif digunakan khususnya pada fase belakangan seperti penggunaan analisis kasus negatif.
5. Dalam penelitian kualitatif terdapat kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data dengan memakai berbagai sumber data yang relevan dan triangulasi sejawat yaitu beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang ditemukan.³

Pendekatan kualitatif dipergunakan oleh peneliti pada penelitian ini, dimana ini adalah pendekatan yang analisis datanya dilakukan terus-menerus semenjak awal hingga berakhirnya penelitian, melalui mempergunakan pola berfikir induktif, analisisnya bertujuan guna menemukan teori, makna, model, bahkan pola. Paparan analisis untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berbentuk narasi, yang disusun secara sistematis dan logis. Pendekatan ini bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi Pondok Pesantren

³ Moch Bahak Udin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo:UMSIDA Press 2018), 44

Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, yang terletak di Jln Kyai Nasucha Rt 01 / Rw 01 Ngembalrejo Bae Kudus.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan pendukung dalam penelitian "Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i" adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
2. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
3. Seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

D. Sumber Data

Terkait hal ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian yakni dari mana diambil dan dikumpulkannya data tersebut. Dalam penelitian lapangan maka data yang harus diambil dari medan terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut. Guna memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan, maka beberapa sumber data berikut ini diambil untuk pelaksanaan penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang berasal secara dari tangan pertama secara langsung. Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren tersebut yakni Bapak Kyai H. Ahmad Yunus, S.Ag selaku ketua pimpinan adalah data primer pada penelitian ini. Dilanjut dengan observasi juga wawancara pada ustadz-ustadzah, jajaran para pengurus serta santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari tangan kedua. Umumnya ini berwujud data laporan atau dokumentasi yang sudah ada. Data sekunder untuk pelaksanaan penelitian ini yaitu data administrasi santri, data dokumentasi, serta arsip-arsip Pondok Pesantren Tahfidzul

Qur'an An-Nasuchiyah, ditambah pula dengan buku-buku yang menyangkut penelitian ini sebab bisa menjadi tambahan data yang sangat berguna.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukannya pengumpulan data, peneliti harus mencari langkah terbaik agar bisa memasuki latar (*setting*) atau lapangan penelitian, selanjutnya berupaya menjalin hubungan akrab supaya bisa mendapat kepercayaan informan.

A. Observasi

Observasi yakni pengamatan secara terstruktur atas masalah yang ada di masyarakat. Sugiyono menerangkan bahwa penggunaan teknik ini secara umumnya guna meneliti fenomena-fenomena yang menyangkut gejala-gejala alam, sumber daya masyarakat, kehidupan manusia, serta berbagai fenomena yang tidak terlalu luas jangkauannya.⁵

Penggunaan dari metode observasi memiliki tujuan supaya peneliti mengetahui keadaan sesungguhnya di dalam masyarakat. Sehingga dalam hal ini, peneliti bisa memperoleh pemahaman atas fenomena yang tengah ditelitinya. Mengacu pemaparan dari Masrukin yang mengutip Nasution, bahwa observasi adalah dasar dari seluruh jenis ilmu pengetahuan.

Sebaiknya pada saat pengamatan, sebaiknya pencatatan dilakukan sesudah pengamatan berlangsung, informasi-informasi dari hasil observasi merupakan perasaan, waktu, peristiwa atau kejadian, perbuatan, objek, kegiatan, pelaku, dan ruang (tempat). Observasi dilakukan peneliti dengan alasan guna menyajikan gambaran realistik sebuah kejadian atau perilaku guna menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan guna mengetahui dan memahami perilaku manusia, serta untuk evaluasi yakni mengukur suatu aspek dan melakukan umpan balik atas pelaksanaan pengukuran ini.

Peneliti dalam pelaksanaan observasi penelitian ini bertujuan guna mendapatkan informasi terkait sejarah berdirinya, latar belakang, dan juga profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah. Peneliti dalam hal ini cenderung berfokus untuk menggali informasi mengenai strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah

⁴ Program Studi et al., "Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2021," 2021.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017): 226

dalam mencetak kader da'i. Disini penulis juga akan melakukan pengamatan terhadap progam kegiatan, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan buku-buku yang menjadi rujukan untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Wawancara

Wawancara (*interview*) yakni sebuah metode yang mengumpulkan data dengan bentuk komunikasi verbal melalui mengajukan suatu pertanyaan oleh beberapa orang guna memperoleh informasi. Metode wawancara yang dipakai pada penelitian kualitatif ialah wawancara yang bersifat terperinci.⁶ Tujuan dilaksanakannya wawancara ialah untukmendapatkan jawaban dari suatu masalah yang lebih terbuka. Hasil dari wawancara peneliti nantinya menghasilkan representasi yang lebih rasional dengan permasalahan penelitian.⁷

Teknik melakukan wawancara ada berbagai jenis yang dapat dilakukan, berikut ini beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Ini adalah metode yang menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti menyiapkan instrumen yang akan diajukan pada setiap responden guna memperoleh informasi dan melakukan pencatatan. Melalui wawancara ini, maka tiap responden di berikan kesamaan pertanyaan serta pengumpul data melakukan pencatatan atas hal tersebut.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Ini adalah wawancara yang dilakukan dengan lebih bebas apabila diperbandingkan wawancara sebelumnya. Wawancara ini bertujuan guna mencari masalah yang lebih terbuka. Peneliti pada pelaksanaan wawancara ini perlu untuk mendengarkan dengan teliti dan jelas serta melakukan pencatatan atas informasi yang didapatkan.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Ringkasnya ini adalah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa mempergunakan pedoman wawancara

⁶ Ita Mustika, Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Kader D A I, (Skripsi: IAIN Curup, 201), 41.

⁷ Mufciah, *Implementasi Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah pada Peserta Didik MAN 2 Rembang dalam Pembelajaran Daring (Masa Pandemi Covid-19* Skripsi, (Kudus: Progam Srata I Prodi PAI, IAIN Kudus, 2020), 43

yang lengkap dan tersusun sistematis untuk mengumpulkan data. Penggunaan pedoman wawancara pada hal ini sebatas berbentuk pokok-pokok besar masalah yang hendak ditanyakan.⁸

Peneliti mewawancarai narasumber yang akan memberikan informasi, narasumber yang akan dijadikan yaitu pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Kudus yaitu K.H. Ahmad Yunus, S.Ag yang dibantu oleh para ustadz-ustadzah lainnya, selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus serta santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Kudus.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik untuk mengumpulkan data lewat peninggalan yang berupa fakta, catatan, dokumen, buku-buku ataupun arsip-arsip serta lainnya yang menyangkut permasalahan penelitian. Dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data yaitu mengumpulkan data terkait variabel catatan.

Dokumentasi pada konteks penelitian ini yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta bersumber dari berbagai dokumen di pondok pesantren terkait ataupun di luar pondok pesantren. Dokumen ini terdiri dari foto kegiatan santri, biografi pengasuh, sejarah pondok pesantren, profil pondok pesantren, serta lainnya. dokumentasi pada penelitian ini dilengkapi pula dengan berbagai buku yang relevan dan terkait akan penelitian ini. Terdapatnya dokumentasi yaitu supaya penulis bisa melakukan penelitian secara seksama serta menghasilkan dokumen yang berguna.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian dalam Pengujian keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi. Menurut Norman K. Denkin menjelaskan triangulasi sebagai gabungan berbagai metode yang digunakan untuk meneliti fenomena yang saling berkaitan dan berkesinambungan dari sudut pandang dan pemikiran yang berbeda. Menurut Helaluiddin dan Hengki Wijaya, yang menyatakan bahwa *triangulasi* adalah pengecekan dilakukan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA,2020), cet ke-2, 116

peneliti dengan memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data di analisis.⁹

Triangulasi bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh untuk mencegah kesalahpahaman dalam analisis data. *Triangulasi* dilakukan dengan tiga cara, yaitu *triangulasi* sumber, *triangulasi* waktu, dan *triangulasi* teknik.

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber adalah mencari informasi lain tentang topic yang dikaji peneliti dari sumber atau partisipan lain. *Triangulasi* ini mengarahkan peneliti menggunakan berbagai sumber yang ada untuk pengecekan data.

2. *Triangulasi* Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data yang dilakukan peneliti pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Jadi pengecekan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

3. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik adalah pemeriksaan kredibilitas atau yang dilakukan dengan pengecekan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, dikarenakan dalam mengkaji dan menganalisis sebuah data peneliti menggunakan wawancara dan foto untuk memperoleh kebenaran informasi mengenai “Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader”.

G. Teknik Analisis Data

Apapun teknik analisis dalam penelitian lapangan guna memperoleh informasi atau data yang sistematis dan didapatkan dari tindakan wawancara, mengamati kegiatan yang terjadi di lapangan serta dokumentasi. Untuk menjalankan analisis pada data kualitatif ini maka peneliti maka peneliti memerlukan penekanan terhadap berbagai tahap. Miles dan Hiberman menerangkan bahwa analisis data meliputi beberapa langkah yaitu:

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 274.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hiberman dalam penjelasannya adopsi data adalah suatu langkah dalam memilah berbagai hal mendasar serta mengfokuskan perhatian terhadap hal-hal yang vital, mengabstrakkan serta menstransformasi data yang ada dalam catatan dan dirangkum pada saat dilapangan. Redaksi adalah tindakan berfikir dengan cermat dan membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas dan tinggi.¹¹

Data dari lapangan dicatat, dilakukan pengetikan berbentuk laporan atau uraian secara teliti dan terinci (*field not*). Laporan ini terus-menerus akan mengalami penambahan serta memunculkan kesulitan apabila semenjak awal tidak dianalisis. Laporan tersebut perlu dipilih, dirangkum, dan direduksi hal-hal yang mendasar dengan memfokuskan terhadap beberapa hal yang sifatnya krusial, dicari pola atau temanya. Laporan ini menjadi bahan mentah, direduksi dan disingkatkan, serta dilakukan penyusunan secara matematis sehingga tidak sulit dikendalikan.¹²

Data hasil reduksi akan menggambarkan hasil wawancara atau pengamatan secara lebih tajam serta memudahkan dalam melakukan pencarian data kembali apabila dibutuhkan. Selain itu, juga mempermudah untuk memberikan kode atas suatu aspek khusus.

Reduksi data bisa memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Peneliti dalam melakukan reduksi data yaitu dengan terjun langsung ke Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nasuchiyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus guna menentukan beberapa hal yang diperlukan peneliti yakni terkait strategi pondok pesantren An-Nasuchiyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya sesudah mereduksi data yakni menampilkan data, data penelitian kualitatif disajikan berbentuk uraian ringkas, skema, serta lainnya yang tidak menyangkut kalkulasi ataupun angka. Data yang kerap dipergunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,201), 247

¹² Ismail Suardi Wakke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2008). 93

berwujud teks narasi.¹³ Penyajian data pada kajian ini dilakukan dengan menyampaikan informasi atau data yang sesuai akan masalah yang dibahas.

Peneliti pada tahap ini melakukan rangkuman kajian yang sistematis agar bisa memahami strategi pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah dalam mencetak kader da'i. Tujuannya agar mempermudah untuk melaksanakan penelitian, serta menguraikan data yang didapatkan dari lapangan mengenai strategi pondok pesantren dalam mencetak kader da'i.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada analisa data kualitatif yakni menyimpulkan dan melakukan verifikasi. Dari hasil kesimpulan tersebut nantinya mampu menjawab seluruh masalah yang sudah diuraikan dan bisa pula tidak bisa menjawab permasalahan yang diuraikan. Namun jika kesimpulan yang diberikan dari tahap awal memperoleh dukungan dari berbagai bukti yang valid saat melakukan penelitian kajian di lapangan untuk mengumpulkan sebuah data, sehingga dapat menjelaskan kesimpulan yang valid dan terpercaya.¹⁴

Dengan demikian peneliti akan menyimpulkan terkait beberapa hal yang sudah dijumpai pada saat melakukan penelitian mengenai Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i.

¹³ Arif Bagas Adi Satria, "Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-9 Di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020, Skripsi (Salatiga: Progam Strata I Prodi PAI, IAIN Salatiga, 2020), 182, [http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9867/1/ARIF BAGAS ADI SATRIA 23010160376.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9867/1/ARIF_BAGAS_ADI_SATRIA_23010160376.pdf).

¹⁴ Mufciah, *Implementasi Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah pada Peserta Didik MAN 2 Rembang dalam Pembelajaran Daring (Masa Pandemi Covid-19* Skripsi, (Kudus: Progam Srata I Prodi PAI, IAIN Kudus, 2020), 48